

**ANALISIS RANTAI PASOKAN BULOG DALAM PENGELOLAAN
KOMODITAS BERAS (STUDI KASUS KANTOR BULOG BANYUMAS)****Alifia Rahma Widodo^{1*}, Arkaan Fathu Rizky², Nahdah Maulida Salasabila³*****Corresponding Author E-Mail: 2017202208@mhs.uinsaizu.ac.id****^{1,2,3,4} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto****Jl. A. Yani No.40A, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126****ABSTRAK**

Dalam melaksanakan tanggung jawab pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan melalui pengadaan dan pengelolaan persediaan beras, BULOG menghadapi beberapa tantangan, seperti kekurangan pemasok dan rendahnya minat masyarakat terhadap beras BULOG. Proses distribusi merupakan bagian penting dari proses penyampaian suatu produk kepada pelanggan akhir. Ada berbagai tujuan untuk pengiriman barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dan jumlah barang yang akan didistribusikan bervariasi sesuai dengan kapasitas alat angkut yang akan digunakan. Bulog Banyumas belum menggunakan manajemen yang baik untuk hasil data rantai pasokan. Beras diproduksi sebagian besar oleh petani. Pengepul menyusun hasil panen petani, melakukan sortasi, grading, dan mengirimkannya secara berkala ke pengolah. Mereka melakukan perencanaan panen agar mereka dapat secara konsisten mengirimkan beras atau padi ke pengolah. Pengolah menangani penanganan setelah panen seperti membersihkan, mengemas, melabelkan, mengirimkan, dan menerima permintaan baik ke pengepul maupun langsung ke petani. Bulog Banyumas memiliki bagian yang berkaitan dengan mengawasi proses produksi. Strategi dan perencanaan menjadi penting untuk mendukung operasi rantai pasokan untuk mencapai optimalisasi.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Beras**ABSTRACT**

In carrying out the government's responsibility to maintain food security through procurement and management of rice supplies, BULOG faces several challenges, such as a shortage of suppliers and low public interest in BULOG rice. The distribution process is an important part of the process of delivering a product to end customers. There are various destinations for sending goods from one location to another, and the number of goods to be distributed varies according to the capacity of the transportation equipment to be used. Bulog Banyumas has not used good management for supply chain data results. Rice is produced mostly by farmers. Collectors arrange farmers' harvests, sort them, grade them and send them periodically to processors. They carry out harvest planning so they can consistently send rice or paddy to processors. Processors handle post-harvest handling such as cleaning, packaging, labeling, sending and receiving requests both to collectors and directly to farmers. Bulog Banyumas has a section related to supervising the production process. Strategy and planning are important to support supply chain operations to achieve optimization.

Keywords: Supply Chain, Rice

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang Indonesia makan beras setiap hari. Seiring dengan pertumbuhan populasi, konsumsi beras di Indonesia meningkat setiap tahunnya, menjadikannya salah satu Negara dengan konsumsi beras tertinggi di dunia. Jika ketersediaan beras sudah tidak dapat terpenuhi, ketergantungan tinggi masyarakat Indonesia terhadap beras ini akan menjadi masalah. Hal ini dapat memengaruhi ketahanan pangan nasional.

Lebih dari 90% masyarakat juga mengonsumsi beras sebagai makanan pokok utama, dengan tingkat konsumsi 96,32 kilogram per kapita pada tahun 2018. Jumlah produksi dan konsumsi beras di Indonesia sangat tinggi, menunjukkan bahwa beras adalah komoditas strategis yang dominan dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena beras berhubungan dengan kebijakan moneter dan menyangkut masalah sosial dan politik, meskipun demikian, komoditas beras masih menghadapi sejumlah masalah dalam perdagangan bahan pangan global, termasuk risiko mutu yang terjadi di sepanjang rantai pasok. Risiko kualitas beras itu sendiri dapat timbul karena adanya pencemaran, masuknya zat berbahaya, kesalahan produksi, dan manipulasi kualitas. Pemalsuan beras adalah salah satu bentuk manipulasi kualitas yang terjadi pada produk yang dijual oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dalam rantai pasokan. Akibatnya, risiko mutu memiliki konsekuensi negatif, di antaranya dapat merugikan konsumen, menyebabkan kehilangan nutrisi dan vitamin serta munculnya zat karsinogenik dalam makanan.

Komunikasi dan integrasi antarpelaku dalam rantai pasok sangat penting dalam perdagangan bahan pangan di seluruh dunia. Asal usul, kualitas, dan keamanan bahan pangan sangat diperhatikan oleh konsumen dan pemerintah. Akibatnya, banyak negara telah menerapkan berbagai kebijakan dan standar untuk mengatur kualitas dan keamanan pangan melalui sistem ketelusuran. Ketelusuran berbasis kertas memiliki beberapa kelemahan karena data yang dicatat pada tingkat budidaya dan pengolahan beras sangat kompleks. Akibatnya, penerapan sistem ketelusuran pada rantai pasok beras di Indonesia sebagian besar dilakukan secara manual menggunakan kertas. Beberapa kelemahan sistem penelusuran berbasis kertas adalah sebagai berikut: mereka rentan terhadap kesalahan manusia, mereka sering tercecer dan rusak secara fisik, mereka tidak dapat membantu menyimpan informasi di sepanjang rantai pasok, mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan penelusuran yang terus meningkat, dan mereka tidak dapat membantu proses integrasi dan komunikasi antar pelaku rantai pasok. Mengembangkan desain untuk proses pertukaran informasi pada rantai pasok adalah salah satu tantangan terbesar dalam membangun sistem ketelusuran. Analisis seluruh aktivitas rantai pasok serta kebutuhan fungsional untuk membangun sistem adalah langkah dasar yang diperlukan. Sehingga dapat digunakan untuk mengontrol kualitas dan keamanan bahan pangan, tahapan ini sangat penting.

Dalam distribusi, distribusi adalah bagian terpenting dari proses mengirimkan suatu produk kepada pelanggan akhir. Di mana ada berbagai tujuan untuk proses pengiriman barang dari satu lokasi ke lokasi lain dan bervariasi dalam jumlah barang yang akan dikirim untuk mempertimbangkan kapasitas alat angkut yang akan digunakan. Proses penyaluran diperlukan untuk mendapatkan hasil yang efisien dan efektif. Selama proses pengiriman barang,

perusahaan seharusnya dapat menentukan jalur mana yang akan digunakan dalam proses distribusi, sehingga mereka dapat mengetahui berapa biaya yang akan dikeluarkan dan jarak yang akan ditempuh oleh kendaraan yang ditawarkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

LITERATUR REVIEW

Dalam jurnal yang disusun oleh Akhmad Sultoni (2021) yang berjudul Analisis Rantai Pasokan dalam Pengelolaan Komoditas Beras (Studi Kasus di P.B. Jembar Ati, Kabupaten Cianjur) menjelaskan tentang Hasil data rantai pasok di Pb. Jembar Ati belum seluruhnya menggunakan manajemen yang baik. Petani sebagai produsen utama memproduksi beras. Pengepul mengorganisir hasil panen petani, melakukan proses sortasi, grading, dan secara periodik mengirimkan ke Pengolah (Pabrik). Pengepul melakukan perencanaan panen agar dapat kontinu mengirim padi atau beras kepada pengolah. Pengolah melakukan penanganan pasca panen seperti pembersihan, pengemasan, pelabelan, aktivitas distribusi, dan memberikan order kepada pengepul maupun langsung ke petani. Pb. Jembar Ati memiliki bagian untuk menangani aktivitas produksi. Perencanaan dan strategi menjadi hal yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan rantai pasok untuk mencapai optimalisasi rantai pasok.

Dalam jurnal yang disusun oleh Shafwan Amrullah (2022) yang berjudul Analisis Manajemen Rantai Pasok di Perum Bulog Sub Divrei Sumbawa Produk Pertanian Jenis Beras menjelaskan tentang manajemen rantai pasok beras pada Perum Bulog Sub Divrei melibatkan banyak lembaga seperti petani dan mitra kerja dalam alur manajemen rantai pasok terdiri dari petani, Bulog, mitra kerja dan konsumen. Manajemen rantai pasok pada Perum Bulog Sub Divrei Sumbawa belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari pengadaan beras dan penjualan beras yang masih belum stabil dari tahun 2019-2021. Pengadaan beras pada Perum Bulog Sub Divrei Sumbawa pada tahun 2019 di peroleh total beras sebesar 25.906.919,95, pada tahun 2020 diperoleh total beras sebesar 15.227.454,70, dan pada tahun 2021 diperoleh total beras sebesar 30.810.418,85. Petani yang bekerjasama dengan Perum Bulog menghasilkan gabah sebanyak 28 ton dalam setahun dari tiga petani kemudian Perum Bulog Sub Divrei Sumbawa menghasilkan beras sebanyak 170, 520,2 Kg dalam satu tahun lalu mitra kerja Bulog membeli beras pada Perum Bulog dengan harga Rp 8.300/kg dan konsumen membeli beras pada mitra kerja Bulog dengan harga Rp. 9.000-12.000 per kg. Penjualan beras medium di Perum Bulog Sub Divrei Sumbawa pada tahun 2019 mencapai 442.604 Kg, pada tahun 2020 penjualan mencapai 730, 615 Kg, dan pada tahun 2021 mencapai 170.520 Kg.

Dalam jurnal yang disusun oleh Samuel Agung (2022) yang berjudul Analisis Distribusi Beras Public Service Obligation (PSO) Perum Bulog Cabang Kediri menjelaskan tentang Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa skema distribusi beras PSO yang ada di Perum Bulog dimulai dari Gudang gabah pada saat ada permintaan terkait beras PSO yang hendak dikeluarkan untuk penyaluran seperti bantuan sosial pada korban bencana alam seperti di semeru pada tahun 2021 kemarin maka sebelum disalurkan dalam bentuk beras akan di cek lagi kualitasnya apakah layak untuk dikeluarkan seperti terbebas dari kutu beras ataupun beras yang sudah mengalami pelapukan setelah itu gabah yang sudah cek kualitas kelayakannya akan di lanjutkan pada proses penyelepan menjadi beras dan diolah dalam bentuk kemasan yang siap

didistribusikan. Kemudian pihak PSO akan menyalurkan beras tersebut pada segmentasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan seperti bansos pada saat terjadi bencana alam, beras miskin untuk warga yang kurang mampu dimana data diterima dari pihak desa terkait warga desanya yang membutuhkan dan stabilitas harga pada saat harga beras mengalami loncatan harga supaya masih bisa dijangkau dan pada saat penurunan harga supaya petani padi tidak mengalami kerugian. Manajemen distribusi memudahkan dalam memenuhi penugasan dari pemerintah terkait penyaluran beras PSO yang didistribusikan dalam melihat segmentasi pasar, Menentukan model transportasi yang tepat, Konsolidasi sistem informasi dan pelaksanaan pengiriman, Menjadwalkan dan rute pengiriman, Mengelola persediaan barang jadi, Menangani pengembalian barang (return), dan Menentukan target tingkat pelayanan (service level). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi beras PSO ini di bagi menjadi tiga penyaluran yakni beras miskin (Raskin) belum berjalan secara baik dikarenakan penerima beras Raskin masih salah sasaran sehingga dibutuhkan validitas data penerima beras raskin, beras bencana alam (Bansos) stok sudah dengan penyimpanan digudang dengan baik karena masih dalam bentuk gabah sehingga kapanpun dibutuhkan ketika ada bencana alam akan langsung diproses untuk didistribusikan dan stabilisasi harga pasar sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat kelas menengah kebawah dalam membeli beras PSO sehingga terjangkau pada saat terjadi loncatan harga beras di pasar dan bisa dikonsumsi untuk kebutuhan keluarga. Penelitian ini pasti mempunyai kekurangan tentang terkumpulnya narasumber yang luas, sehingga menyarankan untuk menyelami praktik saluran distribusi yang tidak terbatas dalam berbagai perusahaan di wilayah indonesia. Selain itu, dengan mengoptimalkan kreativitas dan terus membuat hal baru, covid-19 tidak akan menjadi batu sandungan dalam berkembang.

Dalam Jurnal yang disusun oleh Akhmad Sultoni (2021), yang berjudul analisis rantai pasokan dalam pengelolaan komoditas beras di P.B. Jembar Ati, Kabupaten Cianjur menjelaskan bahwa hasil data rantai pasok di P.B. Jembar Ati belum seluruhnya menggunakan manajemen yang baik dengan melihat rantai pasokan bulog dalam pengelolaan komoditi beras tersebut akankah manajemen rantai pasokan di P.B. Jembar Ati menjadi lebih baik atau tidak. Tujuan mereka melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan supply chain management untuk produk beras di P.B. Jembar Ati Cianjur. Hasil data rantai pasok di P.B. Jembar Ati belum sepenuhnya menggunakan manajemen yang baik. P.B. Jembar ati memiliki bagian untuk menangani aktivitas produksi petani sebagai produsen utama sementara pengepul mengkoordinasikan hasil panen petani, melakukan sortasi dan grading, dan secara teratur mengirimkan ke pabrik pengolahan. Pengepul juga merencanakan panen agar dapat secara berkelanjutan mengirim padi atau beras kepada pengolah, yang selanjutnya melakukan penanganan pasca panen seperti pembersihan, pengemasan, pelabelan, distribusi, dan mengeluarkan pesanan kepada pengepul atau bahkan langsung kepada petani. Pada penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis yang penelitiannya berfokus pada rantai pasokan bulog dalam pengelolaan komoditas beras.

KAJIAN PUSTAKA

Bulog

Bulog (Badan Urusan Logistik) adalah lembaga negara yang bertanggung jawab dalam pengelolaan komoditas beras di Indonesia. Dalam pengelolaan komoditas beras, Bulog memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan, kestabilan harga, dan distribusi beras yang merata ke seluruh masyarakat. Salah satu aspek yang krusial dalam pengelolaan komoditas beras adalah analisis rantai pasokan. Dalam artikel ini, kami akan melakukan analisis rantai pasokan Bulog dengan studi kasus kantor Bulog Banyumas.

Rantai Pasok (Supply Chain)

Supply chain adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan dan penyaluran barang tersebut (P. Tyagi, 2014). Pires, et.al. (2001) mengartikan Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan) sebagai sebuah jaringan supplier, manufaktur, perakitan, distribusi, dan fasilitas logistik yang membentuk fungsi pembelian dari material, transformasi material menjadi barang setengah jadi maupun produk jadi, dan proses distribusi dari produk-produk tersebut ke konsumen. Berdasarkan pendapat Turban, Rainer, Porter (2004), terdapat tiga macam komponen dalam supply chain, yaitu: a. Rantai Persediaan Hulu (Upstream Supply Chain) b. Manajemen Rantai Persediaan Internal (Internal Supply Chain Management) c. Rantai Persediaan Hilir (Downstream Supply Chain)

Beras

Beras merupakan bahan pangan yang diperoleh dari hasil pengolahan gabah. Gabah terbentuk dari biji padi yang telah dipisahkan dari tanaman padi. Tanaman padi berasal dari Asia bagian timur dan India bagian utara. Tanaman padi tumbuh didaerah dengan letak geografis 300LU sampai 300LS dan tumbuh pada ketinggian 2500 m diatas permukaan laut. Di Indonesia padi mengalami adaptasi pada kisaran ketinggian 0-1500 mdpl. Suhu sesuai untuk pertumbuhan padi adalah 30-370C, suhu minimum 10-200C dan maksimum 40-420C (Sadjat, 1976). Setelah padi dipanen, biji padi atau gabah dipisahkan dari jerami padi. Pemisahan dilakukan dengan memukul seikat padi sehingga gabah terlepas atau dengan bantuan mesin pemisah gabah. Gabah yang terlepas lalu dikumpulkan dan dijemur. Gabah yang telah kering disimpan atau dapat langsung ditumbuk atau digiling sehingga beras terpisah dari sekam (kulit gabah). Hasil sampingan yang diperoleh dari pemisahan ini adalah: a. Sekam, dapat digunakan sebagai bahan bakar, b. Bekatul, merupakan serbuk kulit ari beras yang digunakan sebagai bahan makanan ternak, c. Dedak, yaitu campuran bekatul kasar dengan serpihan sekam yang kecil-kecil untuk makanan ternak.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan data merupakan suatu proses kegiatan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses tersebut akan menghasilkan data-data. Sumber data yang dipergunakan

dalam penelitian ini berupa data sekunder. Dari kajian pustaka, data dari perusahaan, dan berita mengenai pasokan beras dari bulog banyumas yang ada di situs WEB. Studi Kepustakaan Untuk memperoleh data sekunder, penulis lakukan dengan cara membaca, mencatat atau mengutip dari buku-buku yang berkaitan dengan supply chain management, serta dari situs-situs WEB resmi yang berkaitan dengan proses penelitian di bulog banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rantai pasokan beras adalah komponen yang sangat penting dalam pengelolaan komoditas beras. Rantai pasokan ini terdiri dari sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Analisis rantai pasokan beras membantu dalam menentukan rute distribusi yang efisien, memastikan pengiriman beras yang tepat waktu dan berkualitas, serta menentukan peran lembaga dan pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras, seperti petani, penggiling padi, pedagang, dan konsumen. Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Bolaang Mongondow, Kota Malang, Deli Serdang, dan Kabupaten Sigi, menunjukkan bahwa analisis rantai pasokan beras telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan komoditas beras. Analisis rantai pasokan beras membantu mengidentifikasi saluran distribusi beras, aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi, sehingga memungkinkan efisiensi pemasaran beras, serta membantu dalam mengidentifikasi peran keterlibatan lembaga-lembaga yang terlibat dalam rantai pasok beras.

Kantor Perum Bulog Cabang Banyumas memiliki peran yang signifikan dalam memastikan pasokan beras yang memadai di wilayahnya. Kantor Bulog Banyumas bekerja keras dalam mengendalikan harga beras dan memastikan ketersediaan beras yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kantor Bulog Banyumas juga melakukan pengawasan terhadap kualitas beras yang dihasilkan oleh petani di wilayahnya dan bekerja sama dengan pihak swasta untuk memastikan pasokan beras yang memadai dan harga beras yang stabil di pasaran. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Bulog Banyumas mengikuti pola produksi gabah yang ada di tingkat petani. Pengelolaan rantai pasok beras oleh Bulog juga menjadi faktor penting dalam memastikan ketersediaan beras yang memadai bagi masyarakat. Pengelolaan rantai pasok beras yang efisien oleh Bulog akan berdampak positif pada stabilitas harga beras di pasaran.

Dalam memastikan pasokan beras yang memadai, Kantor Bulog Banyumas juga melakukan pengawasan terhadap kualitas beras yang dihasilkan oleh petani di wilayahnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap kualitas beras yang dihasilkan oleh petani sebelum beras tersebut dijual ke pasar. Dengan demikian, Kantor Bulog Banyumas dapat memastikan bahwa beras yang dijual di pasaran memiliki kualitas yang baik dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, Kantor Bulog Banyumas juga melakukan kerja sama dengan pihak swasta dalam memastikan pasokan beras yang memadai di wilayahnya. Kantor Bulog Banyumas bekerja sama dengan pedagang beras dan pengusaha penggilingan padi untuk memastikan pasokan beras yang memadai dan harga beras yang stabil di pasaran.

Rantai pasok beras juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Banyumas. Beberapa dampak tersebut antara lain: (1) Kegagalan panen beras dapat berdampak

negatif terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kabupaten Banyumas. Hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan beras di pasar lokal dan menyebabkan kenaikan harga beras. (2) Pola tanam memiliki pengaruh terhadap perkembangan harga beras di Indonesia secara keseluruhan. Dalam konteks Banyumas, fluktuasi harga beras dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. (3) Pengelolaan rantai pasok beras yang efisien dapat meningkatkan pendapatan petani. Dengan adanya sistem yang baik, petani dapat memperoleh harga yang lebih baik untuk hasil panen mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal. (4) Pengelolaan rantai pasok beras yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Banyumas. Dengan tersedianya beras yang cukup dan stabil, aktivitas perdagangan beras dapat berjalan lancar, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. (5) Rantai pasok beras juga dapat menciptakan peluang ekonomi lain di Banyumas. Misalnya, pengembangan ekonomi lokal melalui konsep desa wisata dan pemanfaatan produk lokal dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kontribusi rantai pasok beras terhadap perekonomian lokal Banyumas.

Dalam mengatasi permasalahan dalam rantai pasokan beras di Kantor Bulog Banyumas, beberapa solusi dapat diusulkan. Pertama, melakukan penguatan kerja sama dengan petani dan pemasok beras. Dengan kerja sama yang lebih erat, Kantor Bulog Banyumas dapat memastikan ketersediaan beras yang memadai dan berkualitas. Kerja sama dengan petani untuk meningkatkan hasil produksi padi dengan efisiensi penggunaan pupuk berimbang spesifik lokasi dapat membantu dalam menjaga ketersediaan beras. Selain itu, kerja sama dengan pemasok beras juga dapat membantu dalam memastikan kualitas beras yang disediakan memenuhi standar mutu beras konsumsi. Kedua, melakukan optimalisasi manajemen rantai pasok beras dengan pendekatan kuantitatif. Melalui analisis deskriptif dan metode perhitungan yang tepat, seperti metode EOQ (Economic Order Quantity), Kantor Bulog Banyumas dapat mengoptimalkan rantai pasok beras untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi permasalahan dalam rantai pasok beras, serta mengoptimalkan persediaan beras dengan kombinasi jumlah pembelian yang tepat.

Selain itu, perbaikan infrastruktur dan fasilitas penyimpanan beras juga menjadi solusi penting. Diperlukan investasi dalam perbaikan dan modernisasi fasilitas penyimpanan beras untuk memastikan kualitas beras tetap terjaga selama proses penyimpanan. Evaluasi tingkat kualitas dan mutu beras hasil penggilingan padi di wilayah terkait juga dapat memberikan masukan terkait kondisi fasilitas penyimpanan yang perlu ditingkatkan. Terakhir, penerapan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok juga dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan adopsi teknologi informasi, Kantor Bulog Banyumas dapat memantau dan mengelola rantai pasok secara lebih efisien, mulai dari pengadaan beras, penyimpanan, hingga distribusi. Sistem informasi manajemen rantai pasok akan membantu dalam perencanaan persediaan, pemantauan kualitas beras, dan pengelolaan distribusi secara lebih terkoordinasi. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan Kantor Bulog Banyumas dapat mengatasi permasalahan dalam rantai pasok beras dan meningkatkan efisiensi serta keandalan rantai pasokan beras di wilayahnya.

KESIMPULAN

Analisis rantai pasokan Bulog Banyumas dalam pengelolaan komoditas beras menunjukkan bahwa Bulog Banyumas telah melakukan upaya yang signifikan dalam menjaga ketersediaan beras, memastikan kualitas beras, dan mendistribusikannya secara merata kepada masyarakat. Rantai pasokan beras memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi lokal Banyumas. Pengelolaan yang efisien dapat meningkatkan ketersediaan beras, stabilitas harga, dan pendapatan petani. Pengelolaan komoditas beras oleh Kantor Bulog Banyumas memiliki beberapa kendala, namun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan ketersediaan beras. Dengan terus melakukan perbaikan dan inovasi, pengelolaan komoditas beras oleh Kantor Bulog Banyumas diharapkan dapat menjadi lebih efisien dan berdampak positif pada ketersediaan dan harga beras di pasaran serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal Banyumas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas distribusi serta pemantauan yang lebih ketat terhadap kebutuhan masyarakat. Analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Bulog Banyumas dalam meningkatkan pengelolaan rantai pasokan beras secara lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Agung, S. (2022, September). Analisis Distribusi Beras Public Service Obligation (PSO) Perum Bulog Cabang Kediri. In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 7, No. 1, pp. 446-455).
- Amrullah, S. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok Di Perum Bulog Sub Divrei Sumbawa Produk Pertanian Jenis Beras. *Food and Agro-industry Journal*, 3(2), 212-218.
- Kurniawati, Imawi, Nurul. Mege Reviany, Stacia. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Beras Di Kabupaten Demak. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 14 No. 3
- Purwandoko, Brilliyani. (2022). Analisis Kebutuhan Fungsional dan Pemodelan Informasi Ketelusuran pada Rantai Pasok Beras: Studi Kasus Jawa Barat. *Jurnal Pangan* Vol. 31 No. 1
- Sultoni, A., Ibrahim, N. T., Indrawati, D., Cahyati, A. Y., & Addilah, F. M. (2021). Analisis rantai pasokan dalam pengelolaan komoditas beras (Studi Kasus di PB Jembar Ati, Kabupaten Cianjur). *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 72-80.
- Aditya Duta Pangestu, d. (2023). Evaluasi Supply Chain Pada Pabrik Beras Jaya Subur Makmur di Kota. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Agustina Kusuma W, K. B. (2023, October 9). PORTAL BERITA Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Retrieved from Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/stok-beras-banyumas-aman-hingga-akhir-2023/>
- I Gede Laksana Wibawa, K. L. (2021). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditi Beras di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*.

- Indriani, R. (2023). Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok Beras Dalam Menjaga Ketahanan Pangan (Studi Kasus Perum Bulog Kantor Cabang Gorontalo). Jurnal Media Agribisnis Universitas Muhammadiyah Buton.
- Umi Kasum, E. S. (2023). Analisa Hasil Rendemen Giling Dan Kualitas Beras Pada Penggilingan Padi Kecil Keliling. AGROSAINTIFIKA Jurnal Ilmu Pertanian.